

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan lebih besar perusahaan manufaktur dibandingkan perusahaan non- manufaktur sehingga munculnya tuntutan melalui aksi protes ditujukan agar perusahaan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya. Disamping itu, industri manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan industri lainnya (Kamil dan Herustya, 2012). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur diduga lebih banyak mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya dibandingkan perusahaan non-manufaktur.

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* atau *sustainability report* untuk periode yang berakhir 31 Desember termasuk pengungkapan tanggungjawab sosial yang tersedia untuk publik selama tahun 2011-2013.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini termasuk kepemilikan asing selama 3 tahun pengamatan berturut-turut.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah dan perusahaan tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan.
4. Tidak memiliki pengembalian pajak ataupun manfaat pajak yang dapat menyebabkan adanya distorsi (Zimmerman, 1983 dalam Surbakti, 2012).
5. Perusahaan yang memiliki laba kena pajak positif ($Y^t > 0$) (Perwira dan Hadiprajitno, 2013)

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa data mengenai perusahaan yang termasuk dalam sampel tahun 2011 sampai 2013 yang diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada *www.idx.co.id* , maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan sosial (*social disclosure*). Metode untuk menilai

pengungkapan sosial perusahaan secara kuantitatif yang paling sering dipergunakan adalah metode konten analisis laporan tahunan perusahaan atau *check list*. Dalam penelitian ini metode *check list* yang dipergunakan mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 *item* pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) hingga tersisa 78 *item* pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing – masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda – beda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan (Sembiring, 2005).

Alasan menggunakan indikator Sembiring (2005) ini karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item) (Yoehana, 2013). Rumus Perhitungan Indeks Pengungkapan Sosial sebagai berikut :

$$\text{CSDI} = \frac{\sum X}{n_j}$$

CSDI : *Corporate Social Disclosure* Index Perusahaan

$\sum X$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

X bernilai 1 = jika diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, pengukuran *tax avoidance* penulis menggunakan alat ukur GAAP ETR dan CETR.

1. GAAP *Effective Tax Rate* (GAAP ETR)

Pengukuran menggunakan GAAP *Effective Tax Rate* (ETR) ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Octaviana dan Rohman (2014). GAAP ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan.

$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
--

Selain itu, penelitian ini menggunakan GAAP ETR karena penelitian pajak empiris baru-baru ini telah menemukan bahwa GAAP ETR telah merangkum penghindaran pajak dan menunjukkan sebagai ukuran yang paling sering digunakan oleh para peneliti akademik seperti Winarsih dkk. (2014), Octaviana dan Rohman (2014), serta Yoehana (2013).

Lanis dan Richardson (2013) mengindikasikan ETR yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda agresivitas perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Pengukuran menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Putri dkk. (2014). Menurut Dyreng *et.al.* (2008) CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang beberapa diantaranya mengacu pada penelitian Octaviana dan Rohman (2014).

1. Kepemilikan Asing

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Soliman *et al.*, (2012), variabel ini diukur dari jumlah persentase kepemilikan oleh investor asing dari jumlah saham yang diterbitkan. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh kepemilikan asing tersebut.

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \Sigma \% \text{Kepemilikan Asing}$$

1. *Leverage*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Karena analisis DER merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur

tingkat efektifitas pinjaman perusahaan dimana ekuitas/modal sendiri benar-benar dipakai sebagai jaminan dalam mengadakan pinjaman tersebut untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Adapun pengukurannya menggunakan rumus (Nur dan Priantinah, 2012) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total asset (Nur dan Priantinah, 2012). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai total aset})$$

3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini konsisten dengan (Nur dan Priantinah, 2012) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

3.3 Alat Analisis

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang kemudian dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2013).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Analisis grafik dengan melihat *normal probability plot*, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* dan tabel matrik korelasi (*coefficient correlations*) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila nilai $tolerance > 0.10$ atau sama dengan $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Demikian dengan tabel matrik korelasi (*coefficient corelations*) yaitu dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen nya. Jika bernilai tinggi diatas 90%, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas yang serius begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali, 2013). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 5%.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. (Ghozali, 2013). Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh serta arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut :

$$\text{CSDI} = \alpha + \beta_1 \text{GAAP ETR} + \beta_2 \text{CETR} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{UDK} + e$$

dimana :

CSDI	: Pengungkapan Sosial (<i>Social Disclosure</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Slope atau koefisien regresi
GAAP ETR	: GAAP <i>Effective Tax Rate</i> (<i>Tax Avoidance</i>)
CETR	: <i>Cash Effective Tax Rate</i> (<i>Tax Avoidance</i>)

KA	: Kepemilikan Asing
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
<i>e</i>	: <i>error</i>

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.3.2 Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.3.3 Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi 5 % , maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.